



INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 GONDANG

INTERNALIZATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH RELIGIOUS ACTIVITIES AT SMA NEGERI 1 GONDANG

Siti Ichsanul Hamidah^{1*}, Muhammad Husnur Rofiq²

^{1,2}PAI, Tarbiyah, Universitas KH Abdul Chalim

Email : ichsahamidah@gmail.com^{1*}, Umasoviq@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 27-07-2024

Revised : 01-08-2024

Accepted : 04-08-2024

Published: 07-08-2024

Abstract

Internalization is a process where a person instills or acquires a value, norm, belief or attitude which then becomes part of himself. Religious character is a person's character, character, morals or personality which is formed through the internalization of various policies based on religious teachings. Religious activities organized by schools are one way that religious character can be internalized, so that students can get used to the character values that have been ingrained and become part of themselves. This research focuses on the internalization process and religious character values that are internalized through religious activities at SMA Negeri 1 Gondang. This research uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Then, in data analysis, researchers used data reduction, data presentation, and data verification. Next, the researcher carried out data validity techniques using source triangulation and technical triangulation. The results of this research show that the process of internalizing the religious character of students at SMA Negeri 1 Gondang involves four forms of religious activities, namely daily, weekly, monthly and yearly. The stages of value transformation, value transaction and transinternalization have been reflected in this process, so that they are able to help students internalize religious character and religious values in everyday life. Meanwhile, through religious activities, it can help students develop good habits, so that attitudes such as honesty, courtesy, compassion, empathy, patience and perseverance are reflected in their daily actions and behavior.

Keywords : Internalization, Religious Character, Religious Activities.

Abstrak

Internalisasi merupakan proses dimana seseorang menanamkan atau memperoleh suatu nilai, norma, keyakinan atau sikap yang kemudian menjadi bagian dari dirinya sendiri. Karakter religius merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi dari berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, merupakan salah satu cara agar karakter religius dapat diinternalisasikan, sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan nilai-nilai karakter yang telah tertanam dan menjadi bagian dari dirinya. Penelitian ini berfokus pada proses internalisasi dan nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui



kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pada analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya peneliti melakukan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses internalisasi karakter religus peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang melibatkan empat bentuk kegiatan keagamaan, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tahap tranformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi telah tercermin dalam proses tersebut, sehingga mampu membantu peserta didik dalam menginternalisasikan karakter religius dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dengan melalui kegiatan keagamaan mampu membantu pembiasaan yang baik bagi peserta didik, sehingga tercerminlah sikap seperti kejujuran, sopan santun, kasih sayang, empati, kesabaran dan ketekunan dalam tindakan dan perilaku sehari-harinya.

Kata Kunci : Internalisasi, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini sangatlah berpengaruh pada perubahan karakter, prilaku, sikap, dan moral anak bangsa. Pengaruh globalisasi juga berdampak pada pergaulan anak-anak maupun remaja, adanya perubahan perilaku, sikap dan moral yang buruk pada diri seseorang menjadi salah satu dampak negatif dari globalisasi yang terjadi. Prilaku yang kurang baik itu misalnya sering terjadi tawuran antar pelajar, perundungan, suka minum–minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan perilaku yang mengarah pada tindak kriminal lainnya. Beberapa fenomena inilah yang dapat mencoreng citra nama baik pelajar dan lembaga pendidikannya(Abidin, 2019).

Perilaku yang kurang baik tersebut dapat diketahui dari beberapa data yang dilaporkan oleh lembaga resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 kasus anak korban pornografi dan cybercrime berjumlah 345 kasus, anak korban tawuran berjumlah 14 kasus, anak korban penyalahgunaan NAPZA mencapai jumlah 26 kasus. Kemudian pada tahun 2023 KPAI mengungkapkan terdapat anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, anak korban bullying berjumlah 87 kasus. Fakta tersebut menunjukkan bahwasannya penanaman nilai moral dan pembentukan karakter belum mendapat perhatian utama di lingkungan pendidikan. Dengan melihat banyaknya remaja yang melakukan perbuatan menyimpang pastinya juga dapat membawa dampak pada masa depan bangsa Indonesia(Ahsanul Khaq, 2019).

Fenomena-fenomena tersebut penting untuk dicegah dan diatasi dengan menanamkan karakter religius sejak dini. Masa remaja memiliki potensi yang dapat berkembang ke arah positif maupun ke arah negatif. Maka diperlukan bimbingan, ataupun pendampingan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja agar berkembang ke arah yang lebih positif dan produktif. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup(Arrobi, 2021).

Nilai-nilai karakter sangat penting ditanamamkan pada diri anak termasuk juga dengan karakter religius. Karena karakter religius merupakan pokok yang menjadi pangkal terbentuknya karakter lain(Farmawaty, 2021). Penanaman karakter religius dapat diterapkan melalui pembiasaan, pengulangan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman



karakter religius diperlukan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman, sehingga dalam penanaman karakter religius tidak hanya mengharapkan kepatuhan saja tetapi juga disadari dan diyakini oleh anak yang dapat mereka rasakan bahwa dengan menanamkan karakter religius tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut dapat memberikan motivasi dalam dirinya untuk menerapkan dan memelihara karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Hamidah, 2016).

Terdapat tiga pusat pendidikan utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dari pendidikan yaitu dengan melalui penanaman karakter. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini dengan melalui kegiatan pembiasaan (Irodati, 2022). Lembaga pendidikan sekolah formal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya setelah lingkungan keluarga. Sebab sekolah memiliki peran yang penting sebagai sarana interaksi untuk peserta didik mulai dari perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku yang lebih sering mereka dapatkan dan terapkan di lingkungan sekolah, karena waktu mereka sebagian besar dihabiskan di sekolah (Kulsum, 2020).

Pada proses penanaman nilai karakter di sekolah tidak bisa langsung merubah kebiasaan peserta didik. Maka pentingnya proses pembiasaan dilaksanakan secara perlahan, sehingga nilai karakter tersebut dapat masuk dalam kebiasaan hidup sehari-hari peserta didik (Luthfiah, et.al, 2021). Dalam penanaman karakter religius peserta didik tentunya perlu dukungan oleh seluruh elemen sekolah. Maka diperlukan adanya aturan dan budaya sekolah yang menerapkan karakter religius sehingga dengan hal tersebut dapat memudahkan kebiasaan menjadi hal yang dapat dipegang dengan baik oleh peserta didik.

Karakter religius tidak dapat tertanam begitu saja dalam kurun waktu yang singkat tetapi menanamkan karakter religius seseorang memerlukan waktu yang lama dan harus dilaksanakan secara konsisten. Baik ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga karakter religius dapat tertanam dalam diri peserta didik (Mudzki, 2023).

Karakter religius sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral yang sedang marak terjadi saat ini. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang dapat mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku baik juga. Dengan internalisasi karakter religius diharapkan peserta didik mampu berperilaku dengan baik berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama, karena karakter religius adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas dan ciri keislaman (Muthma'innah, 2018).

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah SMA Negeri 1 Gondang untuk menanamkan karakter religius peserta didik adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun karakter religius peserta didik di antaranya setiap jumat membaca yasin sebelum pembelajaran, kajian kewanitaan, sholat jumat berjamaah bagi anak laki-laki, sholat dhuhur berjamaah, SMAGO bersholawat, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu adalah istighotsah, dan peringatan



hari besar Islam, dan yang lebih menarik terdapat sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yaitu kajian keislaman, BTQ, banjari dan tari saman, serta kegiatan lain yang dilaksanakan pada satu tahun sekali yaitu ziarah.

Dengan adanya latar belakang banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah SMA Negeri 1 Gondang tersebut, maka penulis akan mendeskripsikan dan mengeksplor secara komprehensif penelitian dengan judul “Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Gondang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta, fenomena-fenomena yang terjadi mengenai karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan internalisasi kegiatan keagamaan dan nilai-nilai karakter religius apa saja yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang. penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yaitu metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap suatu kasus atau mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa atau latar objek tertentu secara rinci dan mendalam (Hardani, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang tepatnya berada di Jl. Raya Pugeran No. 61, Sawahan, Pugeran, Kec gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61372. Informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Pembina kegiatan keagamaan, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti langsung di analisis dengan 3 komponen yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan sesuai pada fokus masalah yaitu proses internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang.

1. Proses Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan

Internalisasi karakter religius itu adalah proses dimana peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam perilaku, sikap, dan pemikiran mereka secara pribadi. Menurut teori M. Mudzkir bahwasanya dalam pembinaan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa kegiatan keagamaan terbagi menjadi empat bentuk kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini sesuai dengan Sesuai dengan hasil penelitian di atas, SMA Negeri 1 Gondang memiliki empat bentuk kegiatan tersebut antara lain:



- a. Harian, pada kegiatan keagamaan harian di SMA Negeri 1 Gondang meliputi ; sholat dhuhur dan asar berjamaah, doa singkat sebelum pelajaran dimulai.
- b. Mingguan, pada kegiatan mingguan di SMA Negeri 1 Gondang meliputi ; membaca yasin setiap hari jumat pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, kajian kewanitaan setiap hari jumat, sholat jumat (jumatan), kegiatan ekstra UKKI.
- c. Bulanan, pada kegiatan bulanan terdapat kegiatan keagamaan yang meliputi ; istighotsah dan tahlil bersama pada hari-hari tertentu, SMAGO bersholawat setiap 1 bulan sekali pada awal bulan,
- d. Tahunan, pada kegiatan tahunan di SMA Negeri 1 Gondang terdapat kegiatan keagamaan yang meliputi ; peringatan hari besar Islam, ziarah wali, Banjari, dan tari saman.

Kegiatan yang telah disebutkan di atas merupakan salah satu bentuk pembiasaan bagi peserta didik agar peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, selain pembiasaan kegiatan tersebut peran guru terutama Guru PAI juga sangat penting dalam memberikan pembiasaan yang baik pada peserta didik. Sehingga peserta didik ketika bergaul di lingkungan sekolah, masyarakat, dan komunitas lain dapat menunjukkan sikap yang baik dari pembiasaan yang sudah di ajarkan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Laila N.H bahwasannya dalam proses menanamkan karakter religius diperlukannya untuk memberikan pemahaman mengenai agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran atas kebenaran agama yang diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari.

Pada proses internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang berada pada pendidikan agama itu sendiri dan sesuai dengan visi sekolah. Yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berprestasi dalam IPTEK dan memiliki wawasan dalam berwirausaha. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti iman dan taqwa dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti UKKI.

Kemudian pada tahapan proses internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang. Guru atau pembina menyampaikan terkait nilai-nilai karakter mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian dalam menyampaikan hal tersebut, peserta didik juga memberikan tanggapannya, sehingga terjadilah interaksi dua arah atau timbal balik antara guru dan peserta didik. Setelah mendapatkan pemahaman dari guru atau pembina, peserta didik mampu menerapkan sikap yang baik pada aktivitas sehari-harinya kepada guru dan sesama temannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muthma'innah dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau peserta didik memiliki tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai (guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik), transaksi nilai (guru dan peserta



didik melakukan komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik), dan tahap transinternalisasi (terwujudnya kepribadian dan sikap mental dari peserta didik).

2. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Diinternalisasikan Melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang menekankan pada nilai-nilai karakter religius dengan iman dahulu, sehingga nantinya dapat membentuk etika dan tata krama yang baik serta patuh dan hormat. Baik terhadap aturan, tuntunan dan tatanan dalam agama maupun dalam lingkungan umum.

Hal tersebut sesuai dengan teori aspek-aspek karakter religius oleh Luthfiah & Zafi yaitu, aspek iman (aspek yang berhubungan dengan keyakinan agama), aspek islam (aspek yang berhubungan dengan ibadah), aspek ihsan (aspek mengenai kesempurnaan atau kebaikan dalam beribadah), aspek ilmu (aspek mengenai pengetahuan dan pemahaman), dan aspek amal (aspek mengenai pengamalan atau penerapan pengetahuan, nilai, dan keahlian).

Selanjutnya peneliti juga mendapati bahwa dengan diadakannya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang dapat menumbuhkan pembiasaan yang baik bagi peserta didik sehingga dapat menampilkan sikap seperti kejujuran, sopan santun, disiplin dan tanggung jawab, keadilan, memiliki rasa kasih sayang dan empati terhadap sesama, serta dapat mencerminkan kesabaran dan ketekunan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winna Farmawaty bahwa terdapat sikap religius yang tampak dalam diri individu ketika menjalankan tugasnya, beberapa sikap tersebut di antaranya yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, rendah hati, bekerja efisien dan visi ke depan. Namun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan siswa masih belum menemukan visi untuk ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang melibatkan empat bentuk kegiatan, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Guru, terutama Guru PAI, memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman agama kepada peserta didik dan menyampaikan nilai-nilai karakter yang baik. Pada proses tersebut melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik memberikan tanggapannya. Tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi tercermin dalam proses ini, sehingga mampu membantu peserta didik dalam menginternalisasikan karakter religius dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang menekankan nilai-nilai karakter religius dengan memprioritaskan iman sebagai fondasi utama. Hal tersebut mencakup aspek-aspek seperti keyakinan agama, ibadah, kesempurnaan dalam beribadah, pengetahuan dan pemahaman agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aspek-aspek



tersebut dapat membantu menanamkan pembiasaan yang baik pada peserta didik, seperti kejujuran, sopan santun, kasih sayang, empati, kesabaran, dan ketekunan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-harinya. Sehingga pada proses tersebut dapat memperkuat sikap religius yang tampak dalam individu yang menjadikannya lebih jujur, disiplin, rendah hati, dan berkontribusi positif bagi orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan menambah wawasan tentang Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Gondang. Saya ucapkan terima kasih juga kepada lembaga SMA Negeri 1 Gondang yang sudah bekerjasama atas penelitian ini untuk kelengkapan data dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *“Metode Penelitian Kualitatif.”* CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, A. Mustika. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.” *AN-NISA* 12, no. 1 (September 15, 2019): 570–82. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Arrobi, Jimatul, Hikmat Purnama, Eki Agustin, and Muhamad Darusalam. “Pengaruh Kepedulian Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Dengan Pengamalan Keagamaannya.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 09 (September 20, 2021): 1293–99. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i9.413>.
- Farmawaty, Winna. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.” *Iain Ponorogo*, 2021.
- Hamidah, Laila Nur. “Strategi internalisasi nilai-nilai religius peserta didik melalui program kegiatan keagamaan: Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4083/>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Ilmu, 2020.
- Irodati, Fibriyan. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 16, 2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Kulsum, Siti Umi. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.



Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”. *Jurnal Gonden Age, Universitas Hamzanwadi*, vol. 5, no. 02 (2021).

Mudzkir, Mohammad. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.” *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 27, 2023): 10–26. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.106>.

Muthma’innah, Kunti. “Internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlatussyuban Ploso Karangtengah Demak.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13304/>.

Pratiwi, Intan. “Internalisasi Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTs Ma’arif Mojopurno Magetan.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/9791/>.